

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara stimulus dan reaksi menghasilkan pembelajaran, yang merupakan proses perubahan perilaku. Aspek-aspek terkondisi yang disediakan oleh lingkungan anak memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajarannya. Tanpa berfokus pada organ-organ internal atau elemen evaluasi subjektif, teori pembelajaran behavioris menyoroti pentingnya mengamati perilaku luar dalam memahami orang (Abidin 2022 : 3)

Menurut Oemar Hamalik (Bunyamin, 2022 : 100) Capaian pembelajaran, yang dicirikan oleh perubahan perilaku seperti berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, merupakan bukti bahwa seseorang telah melalui proses pembelajaran. Perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan merupakan contoh capaian pembelajaran yang dicapai melalui arahan guru selama proses pembelajaran. Guru harus memperkenalkan strategi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa dan membuat kelas menjadi menarik daripada membosankan. Kemampuan guru untuk menjadi ahli dalam berbagai model pembelajaran yang dapat diterima dan menggunakannya dengan sukses tergantung pada materi pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu contoh inovasi ini.

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan prestasi akademik mereka. Dalam kelompok-

kelompok ini, para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain kemampuan akademis, berbagai kriteria lain juga dipertimbangkan ketika mengelompokkan siswa, termasuk jenis kelamin, warna kulit, dan etnis (Rusman 2012 : 201).

Salah satu metode untuk pembelajaran kooperatif adalah model STAD. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan bersaing satu sama lain berdasarkan konsep ini. Kelompok kooperatif dan kompetitif adalah komponen paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD. Para siswa mengajar dan belajar satu sama lain serta dari anggota kelompok lainnya selama proses ini (Arends & Kilcher, 2010:317).

Mayoritas hasil belajar siswa disebabkan oleh model pengajaran yang tidak sesuai, yang sejalan dengan pengamatan yang dilakukan di kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan. Siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran ketika model pengajaran bersifat keras dan tidak teratur, yang membuat proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak efektif. Siswa sering kali hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau interaksi dengan materi pendidikan.

Paradigma pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menawarkan peluang untuk kerja sama tim, dan membantu siswa membentuk kelompok selama proses pembelajaran diperlukan untuk menyelesaikan ini. Dengan demikian, para peneliti akan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif jenis STAD (Student Teams Achievement Divisions). Siswa sangat

dihargai dalam pendekatan ini, yang mendorong partisipasi, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah mereka.

B. Identifikasi Masalah

Informasi latar belakang yang diberikan di atas mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD belum digunakan di kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan.
2. Peserta didik masih banyak yang kurang paham dengan materi proyek gotong royong kewarganegaraan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran PKn di kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD
2. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan.
3. Materi dalam penelitian ini adalah “Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera-Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera-Selatan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera-Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan membantu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman instruktur serta siswa tentang pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Ini akan sangat berguna dalam penggunaan model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan SMA Negeri 35 Halmahera Selatan akan menggunakannya sebagai referensi saat menerapkan pembelajaran kooperatif gaya STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Tujuan dari model pendidikan ini adalah untuk membantu guru dalam memilih strategi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas kegiatan kelas. Dengan memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, menggunakan teknologi dan materi pendidikan yang sesuai dapat meningkatkan banyak hasil pembelajaran dan mendorong perkembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Karena menghindari kebosanan sepanjang proses pembelajaran, siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dianggap lebih tertarik pada pendidikan mereka dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Asumsi Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang mirip dengan STAD untuk membantu siswa kelas 10 jurusan IPA di SMA Negeri 35 Halmahera Selatan lebih memahami materi Proyek Gotong Royong Kewarganegaraan. Model STAD memfokuskan

pada kerja sama dalam kelompok yang beragam kemampuan, memungkinkan siswa belajar aktif dan saling mendukung. Dengan menyelesaikan proyek gotong royong, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai kewarganegaraan seperti kerjasama dan tanggung jawab sosial.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan pada materi Proyek Kewarganegaraan Gotong Royong.

I. Definisi /Operasional

- a. Jenis pembelajaran kooperatif STAD memiliki dampak yang baik terhadap pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal tingkat interaksi, interaksi selama proses pembelajaran, nilai kuis dan tes, serta hasil tugas kelompok.
- b. Hasil pembelajaran adalah keterampilan yang siswa pelajari dari guru mereka atau pengetahuan yang mereka peroleh yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.